

GEN Z CERDAS FINANSIAL: LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN MITIGASI RISIKO PINJAMAN ONLINE ILEGAL

Renny Wulandari^{*1}, Febriati Febriati², Aris Setiawan³, Risal Risal⁴, Rina Mayasafitri⁵,

^{1,2,3,4,5}Universitas Panca Bhakti

*e-mail: rennywulandari@upb.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan layanan keuangan digital yang semakin pesat telah meningkatkan akses Generasi Z terhadap berbagai produk fintech, seperti dompet digital, paylater, dan pinjaman online. Namun, kemudahan tersebut juga diiringi dengan meningkatnya risiko paparan pinjaman online ilegal akibat rendahnya literasi keuangan digital di kalangan pelajar. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Gen Z Cerdas Finansial: Literasi Keuangan Digital dan Mitigasi Risiko Pinjaman Online Ilegal” yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan digital yang sehat, kemampuan membedakan fintech legal dan ilegal, serta kesadaran perlindungan data pribadi. Metode pengabdian dilakukan melalui pendekatan edukatif-partisipatif berupa sosialisasi, diskusi interaktif, simulasi kasus, dan penyampaian materi pengelolaan keuangan sederhana serta pengenalan risiko penyalahgunaan akses data pada aplikasi pinjaman online ilegal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai perilaku konsumsi yang lebih bijak, kemampuan mengidentifikasi ciri fintech legal, serta kesadaran pentingnya menjaga keamanan data pribadi sebagai langkah mitigasi risiko. Kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi literasi keuangan digital sejak dini merupakan strategi preventif yang efektif untuk membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab pada Generasi Z serta penting untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah.

Kata kunci: cerdas finansial, literasi keuangan digital, mitigasi risiko, pinjaman online

ABSTRAC

The rapid development of digital financial services has increased Generation Z's access to various fintech products, such as digital wallets, paylater, and online loans. However, this convenience is also accompanied by an increased risk of exposure to illegal online loans due to low digital financial literacy among students. This condition is the basis for the implementation of community service activities entitled "Financial Smart Gen Z: Digital Financial Literacy and Risk Mitigation of Illegal Online Loans" which aims to increase students' understanding of healthy digital financial management, the ability to distinguish legal and illegal fintech, and awareness of personal data protection. The service method is carried out through an educational-participatory approach in the form of socialization, interactive discussions, case simulations, and the delivery of simple financial management materials as well as the introduction of the risk of misuse of data access in illegal online loan applications. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of wiser consumption behavior, the ability to identify the characteristics of legal fintech, and awareness of the importance of maintaining the security of personal data as a risk mitigation measure. This activity emphasizes that digital financial literacy education from an early age is an effective preventive strategy to form responsible financial behavior in Generation Z and is important to be carried out sustainably through collaboration between universities and schools.

Keywords: financial literacy, digital financial literacy, risk mitigation, online lending

3. PENDAHULUAN

Kota Pontianak merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat ikut mengalami transformasi digital yang sangat pesat. Sebagai pusat perdagangan dan jasa, konektivitas internet di kota ini menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat, termasuk remaja usia sekolah (Wulandari et al., 2022). Berdasarkan data statistik, penetrasi internet di kalangan Generasi Z di kawasan urban seperti Pontianak mencapai lebih dari 90% (diskominfo.pontianak.go.id, 2026). Fenomena ini membawa pergeseran perilaku ekonomi,

dari transaksi konvensional menuju ekosistem keuangan digital yang serba praktis (Fajar & Uyun, 2025).

Kalangan Generasi Z yang mengalami pergeseran perilaku ekonomi salah satunya adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 di Kota Pontianak. Siswa SMK dipilih karena mereka merupakan kelompok “prajurit ekonomi” yang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Secara profil, siswa SMK di Pontianak saat ini memiliki ketergantungan tinggi pada perangkat seluler. Berdasarkan observasi awal, sekitar 85% siswa telah menggunakan dompet digital (e-wallet) seperti Dana, GoPay, atau OVO untuk kebutuhan jajan, pembayaran uang sekolah, hingga belanja di *e-commerce* (Mayanti, 2025).

Penggunaan seluler yang memberikan kemudahan, namun terdapat kerentanan finansial yang sangat mengkhawatirkan. Diantaranya adalah (1) sumber keuangan sebagian besar siswa masih mengandalkan uang saku dari orang tua dengan rata-rata Rp20.000 – Rp50.000 per hari. Namun, terdapat tren baru di mana siswa mulai mengenal dunia *gig economy* (menjadi reseller, affiliate, atau gamer) yang menghasilkan pendapatan tidak tetap secara digital. (2) sisi pengeluaran seperti gaya hidup konsumtif yang dipicu oleh budaya *Fear of Missing Out* (FOMO) sangat kuat di Pontianak. Pengeluaran digital siswa tidak hanya untuk kebutuhan pokok, tetapi didominasi oleh *top-up game online*, pembelian kuota internet, dan gaya hidup kekinian seperti nongkrong di kafe/kopitiam (Fadhila et al., 2026). Melalui observasi awal yang telah dilakukan terdapat kesenjangan yang lebar antara literasi digital dan literasi keuangan pada siswa (Risal et al., 2025). Siswa mahir menggunakan aplikasi, tetapi tidak memahami risiko bunga berbunga, keamanan data pribadi, dan legalitas lembaga keuangan. Hal ini menjadikan mereka target empuk bagi Pinjaman Online (Pinjol) ilegal yang menawarkan syarat mudah hanya dengan KTP atau Kartu Tanda Pelajar (Sahrul & Nuringsih, 2023).

Di Kota Pontianak, kasus keterlibatan remaja dalam jeratan pinjol mulai bermunculan, yang seringkali berawal dari keinginan memenuhi gaya hidup atau melunasi utang kecil lainnya (gali lubang tutup lubang) (Setiawan et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat pada siswa masih perlu ditingkatkan, jika tidak maka, siswa SMK di Pontianak berisiko mengalami “boncos” atau defisit keuangan kronis bahkan sebelum mereka memiliki pekerjaan tetap, yang pada gilirannya dapat merusak skor kredit mereka (BI Checking/SLIK) di masa depan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak mitra, dalam hal ini Guru Pembina OSIS di SMK Negeri 1 di Kota Pontianak, mencakup 2 (dua) aspek utama, yaitu aspek pendidikan, literasi keuangan, kemandirian digital dan perlindungan hukum. Siswa belum memiliki pemahaman sistematis mengenai manajemen keuangan digital yang sehat bagi remaja. Hal ini berdampak pada gaya hidup konsumtif yang tidak terkendali, meliputi: rendahnya Kecakapan Digital Budgeting, Kurangnya Literasi Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan (FOMO), dan Minimnya Pengetahuan tentang Instrumen Investasi Aman.

Kerentanan siswa terhadap berbagai bentuk penipuan keuangan digital dan jeratan utang online yang dapat merusak masa depan mereka, yang disebabkan ketidakmampuan siswa mengidentifikasi Pinjol Ilegal, lemahnya Kesadaran Perlindungan Data Pribadi, dan Minimnya Pengetahuan Konsekuensi Hukum dan Kredit, hal ini menyebabkan dampak buruk pada skor kredit mereka (BI Checking/SLIK), yang di masa depan akan menyulitkan mereka saat ingin mengajukan kredit usaha atau pembelian rumah setelah lulus dan bekerja. Melalui penyelesaian kedua aspek permasalahan ini, diharapkan siswa SMK di Kota Pontianak tidak hanya menjadi konsumen digital yang aktif, tetapi juga cerdas dan tangguh dalam memproteksi diri dari ancaman kerugian finansial di masa muda.

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Hudson et al., 2021). Sikap terhadap perilaku tercermin dari pandangan siswa bahwa pinjol merupakan solusi cepat dan praktis untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun menutupi kekurangan keuangan (Setiawan et al., 2024). Kemudahan akses, proses pencairan dana yang cepat, serta minimnya persyaratan membuat sebagian siswa memandang penggunaan pinjol sebagai sesuatu yang menguntungkan (Lutfi et al., 2022). Persepsi positif tersebut dapat meningkatkan niat siswa untuk menggunakan layanan pinjol meskipun mereka belum memiliki kemampuan finansial yang memadai (Kristiawati et al., 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang maka tujuan kegiatan pengabdian ini pertama meningkatkan pemahaman siswa mengenai perbedaan platform keuangan digital legal dan ilegal, kedua memberikan keterampilan praktis dalam pengelolaan uang saku, dan ketiga membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi guna menghindari *social engineering* di dunia keuangan.

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan menggunakan pendekatan *Community Based Management* (CBM) yakni menempatkan para siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan ini (Truslove et al., 2021). Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan

Tahap ini tim melakukan survei awal dan studi pendahuluan ke SMK Negeri 1 dengan cara wawancara, dengan tujuan mendapatkan gambaran spesifik permasalahan mitra serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan PKM.

2. Tahap Perencanaan Partisipatif

Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi kegiatan pengabdian. Perencanaan penyusunan materi dilakukan secara Bersama-sama antara tim pengabdian dengan narasumber yang ditunjuk. Tim melakukan perencanaan kegiatan selama kurang lebih 1 minggu.

3. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan seperti diseminasi yakni Pemaparan materi mengenai ekosistem keuangan digital, bahaya laten pinjol ilegal, dan pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi. Kemudian, Pelatihan dan Pendampingan dengan cara siswa dapat bertanya mengenai kendala pengelolaan keuangan atau melaporkan adanya indikasi penipuan digital yang mereka temui.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator capaian yang telah ditetapkan tim, dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Yang kedua, evaluasi respons dengan penyebaran kuesioner kepuasan mitra dan peserta terhadap materi, metode, dan narasumber kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kolaborasi antara Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UPB dengan mitra yakni OSIS SMK Negeri 1 Kota Pontianak. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 08 Mei 2026. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya yakni mulai dari tahap identifikasi

kebutuhan, tahap perencanaan partisipatif, tahap pelaksanaan sosialisasi dan tahap evaluasi serta refleksi.

Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan dengan observasi terhadap mitra dengan tujuan mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi, baik dari segi potensi maupun kendala yang dihadapi. Tim melakukan wawancara terhadap Pembina OSIS SMK N 1 Pontianak sehingga mendapatkan gambaran spesifik permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan merebaknya pinjaman online. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi kegiatan pengabdian. Tahap sosialisasi merupakan bagian inti dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dirancang untuk menjadi jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "*Gen Z Cerdas Finansial: Literasi Keuangan Digital dan Mitigasi Risiko Pinjaman Online Ilegal*" dilaksanakan sebagai upaya preventif-edukatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan digital yang sehat dan aman. Program ini dirancang melalui pendekatan edukasi partisipatif yang mengintegrasikan materi literasi keuangan dasar, pengenalan produk fintech legal, serta strategi pencegahan terhadap praktik pinjaman online ilegal. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus, peserta diharapkan mampu membangun kesadaran kritis dalam mengambil keputusan keuangan di era digital.

Materi yang disampaikan berkaitan dengan kewaspadaan kita terhadap pesan-pesan singkat yang dikirim oleh pinjaman online ilegal. Sebagai seorang siswa kita harus cerdas, jangan sampai uang jajan yang kita terima habis untuk kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga terjerat pinjaman online. Pemateri menekankan pentingnya perubahan pola pikir finansial siswa, khususnya terkait fenomena *Fear of Missing Out (FOMO)* yang banyak memengaruhi perilaku konsumsi Generasi Z. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengakui pengeluaran terbesar mereka sering digunakan untuk memenuhi gaya hidup, seperti membeli gadget terbaru, nongkrong di kafe, hingga pembelian item digital seperti *skin game*. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan siswa masih didominasi oleh tekanan sosial dan keinginan mengikuti tren.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Materi selanjutnya membahas perkembangan layanan keuangan digital yang semakin mudah diakses oleh remaja, seperti e-wallet, paylater, dan pinjaman online. Peserta diajak memahami bahwa kemudahan akses finansial harus diimbangi dengan kemampuan menilai risiko. Salah satu temuan penting selama kegiatan adalah sebagian peserta belum mampu membedakan layanan fintech legal dan ilegal. Banyak siswa menganggap semua aplikasi pinjaman online yang tersedia di *app store* sebagai layanan yang aman. Melalui penjelasan tentang lembaga pengawas dan ciri-ciri fintech legal, peserta mulai memahami pentingnya melakukan verifikasi sebelum menggunakan layanan keuangan digital.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Bagian yang paling menarik perhatian peserta adalah materi mengenai mekanisme kerja pinjaman online ilegal. Edukasi dilakukan melalui simulasi tampilan *pop-up permission* aplikasi yang sering muncul saat instalasi aplikasi pinjaman online. Penjelasan difokuskan pada aturan CAMEL (Camera, Microphone, Location) sebagai

batas akses aplikasi fintech legal. Ketika aplikasi meminta akses kontak telepon, peserta mulai memahami bahwa hal tersebut merupakan indikasi potensi penyalahgunaan data untuk melakukan intimidasi dan penyebaran informasi pribadi apabila terjadi keterlambatan pembayaran.

Berdasarkan observasi selama kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman peserta yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan membedakan fintech legal dan ilegal, perubahan cara pandang terhadap gaya hidup konsumtif, meningkatnya kesadaran pentingnya perlindungan data pribadi, dan munculnya komitmen siswa untuk lebih berhati-hati menggunakan layanan keuangan digital. Diskusi reflektif pada akhir sesi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mulai menunjukkan perubahan sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital yang kontekstual dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa dalam mengelola keuangan secara bijak di era digital. Kegiatan ini berhasil mendorong perubahan mindset dari perilaku konsumtif menuju pengelolaan keuangan yang lebih terencana melalui pengenalan konsep sederhana pengaturan keuangan, peningkatan kemampuan membedakan layanan fintech legal dan ilegal, serta pemahaman pentingnya perlindungan data pribadi sebagai langkah mitigasi risiko pinjaman online ilegal. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam membentuk sikap finansial yang lebih bertanggung jawab pada Generasi Z serta menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan sejak dini merupakan strategi preventif yang efektif untuk meminimalkan risiko keuangan digital di kalangan pelajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian dan memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Universitas Panca Bhakti (UPB) Pontianak yang telah memberikan dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPB yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Mitra kegiatan yakni SMK Negeri 1 Kota Pontianak yang telah bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini baik secara langsung-maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Diskominfo.pontianak.go.id. (2026). *Jangkauan informasi publik Pemkot Pontianak makin luas*. Diskominfo.Pontianak.Go.Id.<https://diskominfo.pontianak.go.id/berita/jangkauan-informasi-publik-pemkot-pontianak-makin-luas-di-instagram>
- Fadhila, N. F., Yuliana, L., Aditya, M., Nurfathriah, I., & Putri, N. R. (2026). Mindful listening pada anak: pentingnya pengembangan keterampilan menyimak sejak dini. *SUBSERVE (Community Service and Empowerment Journal)*, 4(1), 15–20.
- Fajar, E., & Uyun, L. (2025). Sosialisasi Literasi Keuangan Membangun Generasi Z yang Cerdas Finansial untuk Siswa dan Siswi SMKN 1 Ciruas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 5(4), 1–9.
- Hudson, M., Smart, A., & Bourne, M. (2021). Theory and practice in SME performance measurement systems. *International Journal of Operation & Production Management*, 28(1), 1096–1115.
https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EUM0000000005587?urlappend=%3Futm_sourc

- e%3Dresearchgate.net%26utm_medium%3Darticle
- Kristiawati, E., Giriati, Wendy, & Malini, H. (2024). The Role of Financial Literacy and Entrepreneurial Orientation on MSME Sustainability: The Mediating Effect of E-Commerce. *AJARCODE (Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment)*, 8(2), 24–30. <https://doi.org/10.29165/ajarcde.v8i2.383>
- Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-Khasawneh, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M. A., Alrawad, M., Alsyouf, A., Saad, M., & Ibrahim, N. (2022). Influence of Digital Accounting System Usage on SMEs Performance: The Moderating Effect of COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su142215048>
- Mayanti, Y. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Bgai Gen Z di Era Digital. *Development: Journal of Community Engagement*, 4(3), 263–272.
- Risal, R., Kristiawati, E., Wulandari, R., Setiawan, A., Afif, A., Sartono, S., Jaurino, J., Widyastuti, R. D., Febriati, F., & Sari, W. (2025). Peningkatan Kompetensi Akuntansi Siswa SMK dengan Zahir Accounting: Menjadi Profesional Agar Siap Bersaing di Dunia Usaha dan Industri. *Surya Abdimas*, 9(3), 432–439.
- Sahrul, E. A., & Nuringsih, K. (2023). Peran E-Commerce, Media Sosial dan Digital Transformation untuk Peningkatal Kinerja Bisnis UMKM. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 286–299.
- Setiawan, A., Jaurino, J., Sari, W., & Febriati, F. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kubu Raya. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 101–110. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1091>
- Setiawan, A., Kristiawati, E., Febriati, F., & Sartono, S. (2026). Socialization of Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK-EP) in CU . PUSKOPCUINA Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Pada. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 632–643.
- Truslove, J. P., Coulson, A. B., Mbalame, E., & Kalin, R. M. (2021). Behaviors and Trends toward Routine Maintenance and Major Repairs of Afridev Handpumps in Rural Malawi. *MDPI*, 13(12), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/w13121666>
- Wulandari, R., Jaurino, J., & Risal, R. (2022). Sosialisasi Transaksi Non Tunai Pada Siswa SMP Negeri 9 Kota Pontianak. *BERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 229–237.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

